

**PERAN PEMUDA KARANG TARUNA LARASATI DALAM MEMBINA KARAKTER
SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIGEDANG KECAMATAN KEJAJAR
KABUPATEN WONOSOBO**

Intanofia Rizkiyana, Rifqi Muntaqo, Ali Imron

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

intanofia09@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 09 Januari 2025

Disetujui : 21 Januari 2025

Kata Kunci :

**Karang Taruna, Karakter
Sosial Keagamaan, Desa
Sigedang**

ABSTRAK (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Pemuda Karang Taruna memiliki peran strategis dalam membina karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemuda Karang Taruna berkontribusi dalam penguatan nilai-nilai sosial dan keagamaan pada remaja melalui program-program pembinaan yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemuda Karang Taruna Larasati Desa Sigedang melaksanakan berbagai kegiatan seperti pengajian, kajian kitab, bakti sosial, gotong royong, santunan anak yatim, dan donor darah. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman remaja, tetapi juga membangun rasa solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. 2) Faktor pendukung keberhasilan meliputi dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat, fasilitas yang mendukung, dan anggota Karang Taruna yang berjiwa semangat luar biasa. 3) sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian remaja, dan anggota Karang Taruna yang belum bisa membagi waktunya.

1. PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, kreatif, mandiri, demokratis dan berakhlak mulia. Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan nasional itu tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter yang baik serta mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Zakiah Daradjat:2012:34). Sehingga dapat membentuk generasi bangsa yang unggul, kreatif, dan berkembang dengan berbudi luhur yang bernilai sosial dan keagamaan.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter baik berdasarkan nilai-nilai moral yang baik untuk individu dan masyarakat sekitar (Thomas Lickona 1992). Pendidikan karakter adalah proses pembentukan dan pengembangan sifat-sifat positif atau akhlak pada individu, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik bermoral dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang berintegritas dan berakhlak mulia serta berwawasan sosial, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai media baik di sekolah, keluarga

organisasi, maupun di lingkungan masyarakat dan menjadi dasar untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan beradab. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan seseorang mengenai pengetahuan saja tetapi juga mengarahkan seseorang untuk mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesabaran, empati, dan rasa saling menghargai.

Salah satu organisasi yang bisa digunakan sebagai wadah untuk menanamkan dan membina karakter remaja adalah melalui organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan yang dibentuk oleh masyarakat yang berperan sebagai wadah pengembangan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan. Organisasi Karang Taruna dibentuk untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi serta kreativitas pemuda agar dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, khususnya di lingkungan masyarakat sekitar. (Permensos:2019) Keberadaan Karang Taruna di desa mempunyai dampak positif bagi warga di sekitarnya dapat dilihat dari peran, tujuan, dan fungsinya tidak hanya berfokus untuk mengembangkan potensi generasi muda saja tetapi Karang Taruna juga berperan sebagai motor penggerak dalam memajukan masyarakat dan mensejahterakan masyarakatnya terutama di bidang sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungannya.

Karang Taruna perlu dibentuk di masyarakat karena organisasi ini memiliki peran strategis dalam memberdayakan generasi muda dan membantu menyelesaikan berbagai tantangan sosial di lingkungan masyarakat. Keberadaan masyarakat tidak hanya menjadi wadah kreativitas pemuda saja, tetapi juga sebagai pendorong pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di tingkat lokal. Tanpa adanya Karang Taruna peluang untuk melibatkan pemuda dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat akan berkurang, sehingga potensi mereka kurang terarah dan berbagai masalah sosial bisa lebih sulit diatasi.

Dengan berfokus pada penguatan komunitas dan pengembangan generasi muda yang berakhlak mulia, organisasi Karang Taruna membantu menghasilkan generasi muda yang lebih cakap dan aktif yang dapat berperan dalam pembangunan bangsa. Organisasi ini memungkinkan remaja untuk bersosialisasi dengan masyarakat dan juga memberikan jembatan bagi generasi muda untuk berkreasi dan menyalurkan berbagai potensi dan bakat pada dirinya. Melalui organisasi Karang Taruna diharapkan juga mampu merubah dan membentuk generasi muda dengan karakter yang positif seperti bertanggung jawab, peduli sosial, berakhlak mulia, dan memiliki semangat untuk berkontribusi dalam masyarakat. Dengan bimbingan yang tepat, Karang Taruna membawa remaja tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masa depan bangsa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau permasalahan yang terjadi di lapangan secara mendalam dengan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan tidak terstruktur. Penelitian ini sering digunakan untuk menggali informasi tentang perilaku, pandangan atau pengalaman individu atau kelompok dalam konteks sosial yang nyata. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif, yakni penelitian yang berfokus menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa dalam konteks yang nyata tanpa mengandalkan angka atau statistik data yang dikumpulkan bersifat naratif. (M. Iqbal Hasan: 2000: 11)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang fenomena atau kondisi tertentu dalam konteks budaya atau sosial. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan dan analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti memahami makna, pengalaman, dan perspektif individu atau kelompok dalam situasi yang spesifik. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh terhadap Peran Pemuda Karang Taruna Larasati Dalam Membina Karakter Sosial Keagamaan Remaja di Desa Sigedang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sigedang Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo. Informan dari penelitian ini adalah Kepala Desa, Pembina Karang Taruna, Ketua Karang Taruna, Wakil Karang Taruna, Anggota Karang Taruna, dan Warga Masyarakat Desa Sigedang. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti secara utuh terlibat pada aktivitas informan didukung oleh pedoman wawancara dan

pertanyaan-pertanyaan tambahan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian mengacu pada tingkat validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar mencerminkan realitas yang sedang diteliti. Keabsahan data adalah aspek penting yang menentukan kualitas penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, dimana seringkali berupa deskripsi, narasi, atau fenomena yang diamati. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas data dengan menggabungkan berbagai sumber, metode, atau perspektif dalam pengumpulan dan analisis data (Sugiyono: 2014: 36).

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis bersifat induktif, yaitu data diolah dari fakta atau temuan di lapangan untuk menghasilkan konsep, teori, atau kesimpulan. Teknis analisis data harus dipilih sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif maka teknik analisis data menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono: 2014: 245).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan mendeskripsikan temuan penelitian mengenai peran pemuda Karang Taruna Larasati dalam membina karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang.

A. Kondisi Karakter Sosial Keagamaan Remaja di Desa Sigedang

Kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang masih menjadi tantangan, karena masih ada yang terlibat dalam perilaku negatif seperti mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan tawuran. Meskipun sebagian remaja aktif dalam kegiatan positif seperti pengajian dan gotong royong, pengaruh lingkungan dan kurangnya aktivitas yang membangun menjadi faktor utama masalah ini. Seperti yang dikatakan oleh Irham Maulana selaku ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Untuk kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang ini masih memerlukan perhatian serius, meskipun ada beberapa remaja yang aktif mengikuti beberapa kegiatan sosial, khususnya keagamaan ada seperti IPNU-IPPNU dan juga beberapa kegiatan di tingkat RT/RW. Akan tetapi banyak remaja yang kurang sesuai dengan nilai-nilai agama dikarenakan masih mengikuti trend-trend diluar nilai-nilai keagamaan, seperti remaja yang mungkin masih minum-minuman beralkohol dan juga menyalahgunakan obat-obatan seperti pil kode. Itu karena kurangnya bimbingan dan kegiatan yang produktif serta bertindak diluar pengawasan keluarga dan Karang Taruna.”

Menurut Wakil Ketua Karang Taruna beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang cukup memprihatinkan, karena sebagian besar remaja di Desa Sigedang masih gemar ngoplos minuman keras dan juga obat-obatan terlarang, bukan hanya itu remaja yang masih sekolah sering kali melakukan tawuran. Walaupun banyak juga yang ikut organisasi tapi tetap saja masih ada yang sering diam-diam mabuk dan ngoplos mungkin dikarenakan faktor lingkungan dan media sosial jadinya ikut-ikutan.”

Menurut Pembina Karang Taruna Larasati beliau mengatakan:

“Menurut saya kondisi karakter remaja di Desa ini masih beragam. Sebagian remaja ada yang aktif mengikuti kegiatan Karang Taruna serta organisasi lainnya seperti IPNU-IPPNU, PIK Remaja dan sebagian masih belum terbuka untuk aktif dalam organisasi dan itu masih menjadi PR bagi kami untuk bisa mengajak mereka agar bisa aktif mengikuti kegiatan organisasi.”

Menurut Warga Masyarakat Desa Sigedang bahwa kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang yaitu:

“Menurut saya, selaku warga Sigedang saya masih sering mendengar ada remaja yang sering mabuk-mabukan dan ngoplos secara diam-diam. Tapi masih banyak juga yang aktif mengikuti kegiatan organisasi entah organisasi Karang Taruna maupun IPNU-IPPNU.”

Dari beberapa wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang masih menghadapi tantangan, terutama terkait perilaku mabuk-mabukan, mengonsumsi obat-obatan terlarang, dan juga tawuran. Meskipun sebagian remaja aktif mengikuti kegiatan organisasi pengajian dan sering gotong-royong maupun kerja bakti jumlahnya masih terbatas dan sedikit. Untuk mengatasi masalah ini perlu adanya upaya bersama dari Karang Taruna, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam menciptakan kegiatan yang menarik dan bermanfaat serta memberikan pembinaan yang lebih intensif agar remaja dapat terarah dan menjauhi perilaku yang merugikan.

Peran Pemuda Karang Taruns dalam Membina Karakter Sosial Keagamaan Remaja di Desa Sigedang

Pemuda Karang Taruna Larasati di Desa Sigedang memiliki peran yang begitu penting dalam membina karakter sosial keagamaan remaja. Sebagai organisasi kepemudaan Karang Taruna menjadi wadah bagi generasi muda untuk belajar tentang tanggung jawab sosial, solidaritas, dan nilai-nilai moral yang berlandaskan agama. Untuk membina karakter sosial keagamaan remaja, Karang Taruna menjalankan beberapa program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam diri pemuda.

Seperti yang diungkapkan oleh Irham Maulana selaku ketua Karang Taruna Larasati Desa Sigedang bahwa:

“Peran pemuda Karang Taruna dalam membina karakter sosial keagamaan remaja sangatlah penting. Pemuda Karang Taruna menjadi contoh dan agen perubahan di lingkungan masyarakat dengan menanamkan nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam setiap aktivitas mereka. Saya selaku Ketua Karang Taruna mengajak dan menghimbau kepada seluruh anggota untuk membuat beberapa program kerja yang berkaitan dalam membina karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang, seperti mengadakan pengajian setiap 3 bulan sekali, gotong royong, bakti sosial, dan beberapa program keagamaan yaitu setiap hari kamis malam jumat mengadakan yasinan bersama atau doa bersama, kami juga bekerja sama dengan beberapa organisasi NU seperti IPNU-IPPNU untuk mengadakan tadarusan, kajian kitab, dan event besar seperti santunan anak yatim. Dengan kegiatan tersebut para remaja bisa menumbuhkan jiwa sosial keagamaan yang melekat di diri masing-masing remaja.”

Wakil ketua Karang Taruna mengatakan bahwa:

“Kami mengadakan beberapa program kerja. Dalam bidang sosial kami sering mengadakan program seperti gotong royong, bakti sosial, dan donor darah serta cek kesehatan gratis. Kemudian program dalam bidang keagamaan kami rutin menyelenggarakan tadarus dan kajian kitab. Kami juga mengajak remaja untuk berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid ataupun mushola serta biasanya setiap hari jumat sebelum sholat jumat kami selalu bersih-bersih masjid.”

Proses pembinaan karakter sosial keagamaan remaja didominasi oleh kegiatan-kegiatan Karang Taruna. Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Sigedang mengatakan bahwa:

“Organisasi ini menjadi wadah penting bagi para pemuda untuk berkumpul, belajar, dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Selain itu Karang Taruna di desa ini juga berperan besar dalam masyarakat, terutama dalam pembinaan remaja dan kegiatan sosial keagamaan. Mereka sering membuat program yang positif, seperti kerja bakti, gotong royong, hingga kegiatan keagamaan seperti pengajian dan kajian kitab.”

Upaya pembinaan karakter sosial keagamaan remaja Desa Sigedang melalui kegiatan pembinaan dalam bidang sosial dan keagamaan. Adapun kegiatan-kegiatan dalam bidang keagamaan dan sosial sebagai berikut yang telah disampaikan oleh Ketua Karang Taruna Larasati yang pertama dalam program kerja dalam bidang sosial terlebih dahulu yaitu:

a. Gotong royong

Kegiatan gotong royong ini Karang Taruna bekerjasama dengan warga masyarakat Desa Sigedang. kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan solidaritas kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat dan membangun rasa tanggung jawab bersama. Teknis pelaksanaan kegiatan gotong royong ini seperti yang dikatakan oleh Ketua Karang Taruna Larasati yaitu sebagai berikut:

“Terkait kegiatan gotong royong kami bekerjasama dengan masyarakat, gotong royong ini dilaksanakan setiap hari jum’at kami mengadakan bersih-bersih lingkungan atau gangnya masing-masing. Setiap lingkungan atau per gang mempunyai koordinator lingkungannya masing-masing dan itu sebagai pemimpinnya. Kami disini bersama remaja dan warga masyarakat dari pagi sampai siang bersih-bersih jalan, mushola, masjid, dan pemakaman umum.”

b. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti diadakan dengan tujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan dan memelihara fasilitas umum. Kegiatan kerja bakti ini Karang Taruna juga menggandeng warga masyarakat desa untuk bekerjasama seperti yang dijelaskan oleh Ketua Karang Taruna Larasati yaitu:

“Kegiatan kerja bakti, kami anggota Karang Taruna menggandeng masyarakat petani untuk kerja bakti memperbaiki akses jalan menuju ladang pertanian atau persawahan. Selain itu pemuda Karang Taruna dan remaja Desa Sigedang juga terlibat dalam pengecoran jalan dan pembuatan gorong-gorong atau saluran air. Tidak hanya itu, kami pemuda Karang Taruna sering terlibat dalam kegiatan pembangunan masjid ataupun mushola, kami dengan suka rela membantu jamaah dalam proses pembangunannya.”

c. Bakti Sosial

Kegiatan ini dilakukan secara sukarela untuk membantu sesama, terutama masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan solidaritas sosial dalam masyarakat. Pelaksanaanya yaitu sebagai berikut yang dijelaskan oleh Irham Maulana selaku Ketua Karang Taruna Larasati:

“Kegiatan bakti sosial kami para pemuda disini diberi amanah dari Ibu Kepala Desa untuk membagi sembako bantuan sosial dari pemerintah untuk warga yang masih membutuhkan, bantuan tersebut dilakukan setiap 1 bulan sekali. Kami membagikan baksos tersebut kepada warga masyarakat yang sudah tercatat sebagai warga yang kurang mampu. Bantuan tersebut terdiri dari bahan pokok seperti beras, minyak, gula pasir, kopi, teh, dan buah-buahan. Kami dengan senang hati melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini dapat memperkuat rasa peduli terhadap sesama dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.”

d. Donor darah dan Cek Kesehatan Gratis

Untuk pelaksanaan program kerja donor dan dan cek kesehatan gratis yaitu setiap 3 bulan sekali. Karang Taruna mengundang PMI dan Bidan Desa untuk melaksanakan kegiatan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Irham Maulana selaku Ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Program kerja dalam bidang sosial selain kegiatan gotong royong dan kerja bakti yaitu ada kegiatan donor darah kami anggota Karang Taruna berkolaborasi dengan PIK Remaja Desa Sigedang untuk mengadakan donor darah bagi warga masyarakat, donor darah ini

dilaksanakan setiap 3 bulan sekali. Selain donor darah kami juga mengadakan cek kesehatan gratis untuk warga masyarakat, kami Karang Taruna bekerjasama dengan puskesmas desa setiap 3 bulan sekali untuk melakukan cek kesehatan gratis bagi warga masyarakat Desa Sigidang.”

e. Peringatan Hari Besar Nasional

Dalam kegiatan ini Pemuda Karang Taruna dan remaja Desa Sigidang menjadi panitia dalam acara peringatan hari Kemerdekaan NKRI. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Karang Taruna Larasati yaitu:

“Program kerja dalam bidang sosial yang terakhir itu ada PHBN yaitu peringatan hari besar nasional. Dalam memperingati hari besar nasional kami Karang Taruna biasanya mengadakan berbagai lomba khususnya dalam peringatan hari kemerdekaan NKRI. Kami sebagai panitia acara kemerdekaan selalu mengadakan berbagai lomba seperti lomba bola voli, futsal daster, makan biscuit, senam, dan lomba kreasi tumpeng. Selain mengadakan perlombaan, kami juga mengadakan jalan sehat untuk warga Desa Sigidang. Dalam mengadakan perlombaan tersebut kami menggandeng semua remaja Desa Sigidang untuk berpartisipasi ada yang jadi panitia, ada yang ikut lomba, begitu biar adil”.

Selanjutnya program kerja dalam bidang keagamaan sebagai mana disampaikan oleh Ketua Karang Taruna Larasati yaitu sebagai berikut:

a. Pengajian Triwulanan

Kegiatan pengajian triwulanan yaitu kegiatan rutin yang diadakan setiap 3 bulan sekali dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah SWT dan mempererat tali silaturahmi. Seperti yang diungkapkan oleh Ketua Karang Taruna Larasati:

“Untuk program kerja di bidang keagamaan yang pertama yaitu pengajian triwulanan atau pengajian yang diadakan setiap 3 bulan sekali, pengajian tersebut diadakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mempererat ukhuwah islamiyah. Selain itu tujuan kami mengadakan kegiatan pengajian ini yaitu untuk membangun remaja yang berakhlak dan akhlak yang mulai. Pengajian ini diisi mengenai tentang keagamaan kami mendatangkan ustadz atau guru untuk mengajar terkait nilai-nilai keagamaan untuk para pemuda di Desa Sigidang. Setelah pengajian selesai dilanjut rapat antar anggota Karang Taruna guna untuk mengevaluasi semua kegiatan yang telah berjalan.”

b. Santunan Anak Yatim

Program kerja santunan anak yatim ini merupakan kegiatan memberikan bantuan berupa materi, kebutuhan pokok, atau dukungan moral kepada anak-anak yatim piatu yang ada di Desa Sigidang sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial. Selain kepedulian sosial kegiatan ini juga memiliki nilai ibadah yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Irham Maulana selaku ketua Karang Taruna Larasati:

“Program kerja dalam bidang keagamaan selanjutnya yaitu santunan anak yatim, kami disini bekerjasama dengan PEMDES dan NU ranting Sigidang mengadakan doa bersama dan santunan anak yatim. Jumlah anak yatim dan piatu di Desa Sigidang ada sekitar 20an anak dan uang santunan itu berasal dari iuran kelompok yasinan, kelompok tani, kelompok organisasi, kelompok pedagang, dan sebagainya. Kami setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan ini, karena kegiatan ini sangat bermanfaat bukan hanya bagi anggota Karang Taruna, remaja tetapi bermanfaat juga bagi warga masyarakat Desa Sigidang, terutama anak yatim piatu.”

c. Tadarus dan Kajian Kitab Fathul Qorib

Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami nilai-nilai dan ajaran islam melalui pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan pemahaman ajaran islam melalui diskusi kitab. Dalam kegiatan kajian kitab di Karang Taruna Larasati yaitu menggunakan kitab Fathul Qorib yaitu sejenis kitab Fiqih. Seperti yang diungkapkan oleh Irham Maulana ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Kegiatan tadarus bersama, kami bekolaborasi dengan organisasi IPNU-IPPNU mengadakan tadarus dan kajian kitab setiap hari kamis, untuk jam 13.00-15.00 sore kami melakukan tadarus bersama kemudian jam 15.00-16.30 itu lanjut kajian kitab, kitab yang dikaji itu kitab Fathul Qorib dan tempatnya itu di setiap mushola dan masjid giliran sesuai dengan urutannya.”

d. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan dalam memperingati hari besar islam yaitu seperti peringatan Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam. Seperti yang dikatakan oleh ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Program kerja bidang keagamaan yang terakhir yaitu PHBI atau peringatan hari besar islam. Disini setiap Maulid Nabi itu dari Karang Taruna dan lembaga takmir masjid atau mushola mengadakan lomba-lomba untuk anak-anak SD-SMP, dan anak SMA itu jadi panitia bersama anggota Karang Taruna. Lomba-lomba yang diadakan meliputi lomba pidato, adzan, puisi, tilawah, membaca kitab gundulan dan rebana. Dari Karang Taruna kami menghimbau kepada seluruh remaja di Desa Sigedang untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan keagamaan entah itu mengaji, sholat berjamaah ataupun hal lainnya”.

Upaya pembinaan karakter sosial keagamaan remaja Desa Sigedang melalui kegiatan pembinaan dalam bidang sosial dan keagamaan. Selain melalui kegiatan pembinaan dalam bidang sosial keagamaan Karang Taruna Larasati juga mengadakan program pengkaderan terhadap anggota dan remaja Desa Sigedang. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Terkait program pengkaderan ada beberapa kegiatan, yang sudah berjalan yaitu ada pelatihan kepemimpinan dasar dan rekrutmen dan kaderisasi. Untuk pelatihan kepemimpinan dasar (PKD) adalah program pelatihan yang dirancang untuk membekali anggota Karang Taruna dengan tujuan untuk mencetak kader yang siap memimpin dan berkontribusi aktif dalam organisasi maupun masyarakat. Sedangkan program rekrutmen dan kaderisasi adalah program berkelanjutan untuk penambahan anggota baru dan pembinaan kader kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas.”

Setelah adanya program kerja dari Karang Taruna baik program kerja pembinaan maupun pengkaderan lambat laun remaja di Desa Sigedang menunjukkan sikap yang positif dan aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan. Seperti yang dijelaskan oleh Irham Maulana selaku Ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Ya terkait perubahan alhamdulillah dari 50% menjadi 70% dari remaja dan anggota Karang Taruna perilaku dan sikapnya sudah positif dan meningkat menjadi lebih baik selain itu dari pemuda juga sudah aktif dalam mengikuti kegiatan sosial tidak hanya kegiatan sosial tetapi juga kegiatan keagamaan. Tetapi yang 30% itu masih agak melenceng ya karena kurangnya kumpul-kumpul dan kebanyakan masih kurang aktif dalam berpartisipasi dalam organisasi Karang Taruna. Saya selaku Ketua Karang Taruna juga berharap kepada semua remaja di Desa Sigedang ini selalu menjadi pemuda yang bertanggung jawab, lebih peduli dengan sesama dan lingkungan, serta selalu berperilaku yang baik.”

Tamim Ashar selaku Wakil Ketua Karang Taruna Larasati menambahkan:

“Ya saya lihat-lihat sudah banyak perubahan positif pada remaja Desa Sigedang. Mereka jauh lebih aktif dalam mengikuti kegiatan organisasi maupun kegiatan dalam masyarakat dan lebih

peduli terhadap sesama warga masyarakat. Selain itu saya juga melihat ada perubahan dalam sikap mereka, mereka jauh lebih baik, lebih sopan dan rasa saling peduli itu meningkat lebih jauh daripada yang sebelum ikut kegiatan Karang Taruna.”

Setelah mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pemuda Karang Taruna ada perubahan yang signifikan pada karakter remaja Desa Sigedang, mereka lebih bertanggung jawab dan lebih banyak berkontribusi untuk masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Anggota Karang Taruna Larasati:

“Ya pasti ada entah itu perubahan sikap maupun sifat. Kalau menurut saya lebih banyak perubahan dalam sikapnya, karena setelah mereka mengikuti program kerja dari Karang Taruna mereka menjadi lebih aktif dalam kegiatan positif dalam masyarakat seperti pengajian, kerja bakti atau membantu masyarakat yang sedang membutuhkan”. Tidak hanya itu saja mereka jauh lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk selalu berkontribusi dalam kegiatan masyarakat.”

Warga masyarakat Desa Sigedang juga merasakan adanya perubahan pada remaja yang mengikuti kegiatan dalam Karang Taruna Larasati, seperti yang dituturkan oleh Lina selaku warga Desa Sigedang bahwa:

“Ya saya melihat ada perubahan positif pada remaja yang aktif dalam kegiatan Karang Taruna. Mereka lebih peduli lingkungan maupun sesama dan lebih paham tentang nilai-nilai agama. Banyak remaja yang sebelumnya suka nongkrong dan mabuk-mabukan. Setelah mengikuti kegiatan pembinaan Karang Taruna, kebiasaan-kebiasaan mabuk-mabukan itu sudah berkurang.”

Dari hasil observasi dan wawancara diatas bahwa peran pemuda Karang Taruna Larasati dalam membina karakter sosial keagamaan dijalankan melalui program-program yang sudah direncanakan. Harapannya generasi muda Desa Sigedang menjadi pribadi yang memiliki rasa peduli, toleransi, empati, berakhlakul karimah dan dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya program Karang Taruna Larasati yang telah dijelaskan diatas karakter sosial keagamaan remaja sudah terbentuk baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang keagamaan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemuda Karang Taruns dalam Membina Karakter Sosial Keagamaan Remaja di Desa Sigedang

Faktor pendukung dalam organisasi adalah elemen-elemen yang membantu organisasi dalam mencapai tujuan dengan lebih mudah dan efektif. Faktor ini bisa berasal dari internal ataupun eksternal. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi peran pemuda Karang Taruna dalam membina karakter sosial keagamaan yang di utarakan oleh Ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Faktor pendukung menurut saya ada dua. Yang pertama dari faktor internal dulu yaitu pemuda Karang Taruna disini jiwanya sangat luar biasa, antusiasnya sangat tinggi dan banyak dari kami terpanggil untuk membangun karakter remaja agar lebih peduli dan religius, selain itu pengurus dan anggota saling merangkul dan berkordinasi dengan baik sehingga kami dalam melaksanakan program kerja bisa berjalan dengan lancar. Selanjutnya faktor eksternal yaitu kami selalu didukung oleh pemerintah desa entah itu dukungan dari segi pendanaan dan berbagai macam fasilitas lainnya, dari pemerintah desa itu sangat antusias mendukung dan membimbing untuk melaksanakan program-program pembinaan remaja sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar tanpa kendala suatu apapun.”

Selain penjelasan diatas ada beberapa faktor pendukung lainnya seperti yang dijelaskan oleh Tamim Ashar selaku wakil ketua Karang Taruna Larasati bahwa:

“Ya menurut saya selain ada faktor pendukung dari dalam maupun luar tentu masih ada lagi faktor pendukung lainnya seperti, semangat berkolaborasi dengan organisasi lain seperti IPNU-IPPNU dan lembaga lainnya. Dengan bekerjasama dan berkolaborasi bisa memperluas cakupan dan dampak dari program yang dijalankan. Terus selanjutnya adanya fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung serta dorongan dan dukungan dari orang tua untuk aktif mengikuti kegiatan organisasi.”

Selain dukungan dari dalam organisasi pemerintah desa, kegiatan Karang Taruna juga didukung oleh masyarakat Desa Sigedang, seperti yang dijelaskan oleh Lina selaku warga masyarakat Desa Sigedang bahwa:

“Masyarakat Desa Sigedang sangat mendukung kegiatan Karang Taruna. Dari kami sering mendukung dan membantu dalam bentuk materi, tenaga serta dorongan motivasi. Kami sebagai masyarakat menyadari bahwa kegiatan Karang Taruna memberikan dampak yang positif bagi remaja maupun warga desa, sehingga kami sangat mendukung setiap program yang akan dilaksanakan.”

Dari penelitian diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung peran pemuda Karang Taruna Larasati dalam membina karakter sosial keagamaan remaja sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak. Dukungan yang kuat dari sesama anggota, tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah desa menjadi elemen penting dalam mendukung terlaksananya program kerja Karang Taruna Larasati. Selain itu tersediannya fasilitas yang memadai, dukungan orang tua dan antusiasme remaja untuk berpartisipasi, serta semangat gotong royong memperkuat efektivitas pembinaan karakter sosial keagamaan.

Sedangkan faktor penghambat adalah elemen-elemen yang menghalangi atau mengurangi efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuan. Faktor penghambat ini yang membuat kinerja organisasi menjadi kurang maksimal. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Irham Maulana selaku ketua Karang Taruna Larasati Desa Sigedang beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa faktor penghambatnya mungkin ada beberapa penghambat contohnya yang pertama masalah finansial seperti keterbatasan anggaran, beberapa anggota sudah tahu mungkin kalau anggarannya tidak ada pasti ada beberapa program kerja yang terhambat. Jadi untuk anggaran ini menyesuaikan jika anggarannya mumpuni beberapa program kerja pasti akan terlaksana, dan juga meskipun kami bisa mengajukan permohonan dana ke pemerintah setempat tetapi tidak semua pengajuan tersebut diterima oleh karena itu dapat menghambat program kerja Karang Taruna. Selanjutnya masalah fasilitas-fasilitas yang kurang mumpuni atau tidak mempunyai fasilitas itu juga dapat menghambat program yang akan dilaksanakan oleh Karang Taruna. Jadi terkait kendala-kendala tersebut yang paling utama itu terkait fasilitas, kami berharap kepada pemerintah desa agar fasilitasnya bisa di komplitkan agar kegiatan yang belum bisa berjalan bisa berjalan.”

Tamim Ashar Selaku wakil ketua juga menambahkan bahwa:

“Menurut saya faktor penghambat yang paling sering terjadi ya dari anggota Karang Taruna sendiri, banyak anggota yang sering kali kesulitan membagi waktunya entah itu kegiatan organisasi, pekerjaan, dan sekolah. Sehingga mereka satu persatu akan keluar secara perlahan. Kami tidak memaksa kalau mau lanjut silahkan kalau mau keluar juga tidak apa-apa, selagi tidak merugikan bagi organisasi ya.”

Selain penjelasan diatas ada sedikit tambahan dari anggota Karang Taruna bahwa:

“Ada beberapa tantangan dan hambatan yang biasanya kami hadapi, tapi tantangan yang terbesar ya masalah waktu, karena remaja disini kebanyakan masih pada sekolah dan bekerja jadi itu bisa mengganggu kegiatan Karang Taruna.”

Jadi bisa disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa faktor penghambat peran pemuda Karang Taruna Larasati dalam membina karakter sosial keagamaan remaja mencakup berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Secara internal, yaitu kurangnya konsistensi anggota, keterbatasan waktu, dan minimnya pengetahuan keagamaan menjadi tantangan utama. Di sisi lain, secara eksternal yaitu keterbatasan dana dan fasilitas yang kurang memadai, turut menghambat efektivitas dalam menjalankan program kerja.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diatasi melalui peningkatan kolaborasi dengan berbagai pihak, pelatihan anggota untuk meningkatkan kemampuan mereka, serta menciptakan kegiatan yang lebih kreatif, dan relevan bagi remaja. Dengan upaya yang konsisten, peran pemuda Karang Taruna tetap dapat berjalan dengan lancar untuk menciptakan generasi muda yang berkarakter sosial dan perbedoman dengan nilai-nilai keagamaan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter sosial dan keagamaan. Sebagian remaja menunjukkan potensi positif melalui keterlibatan sosial, namun banyak yang terpengaruh oleh perilaku negatif akibat kurangnya pengawasan, wadah produktif, dan pendekatan keagamaan yang relevan. Untuk mengatasinya, diperlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan Karang Taruna untuk menyediakan kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan, pengajian, olahraga, dan seni, sehingga remaja dapat berkembang dengan karakter sosial keagamaan yang kuat.
- b. Peran pemuda Karang Taruna Larasati di Desa Sigedang berperan aktif membina karakter sosial dan keagamaan remaja melalui program kerja di bidang sosial seperti gotong royong, kerja bakti, donor darah, bakti sosial, peringatan hari besar nasional dan keagamaan seperti pengajian, tadarus, kajian kitab, santunan anak yatim, peringatan hari besar Islam. Selain itu, mereka mengadakan program pengkaderan seperti pelatihan kepemimpinan dan rekrutmen kader untuk menciptakan generasi muda yang religius, peduli, dan berjiwa pemimpin.
- c. Upaya Pemuda Karang Taruna di Desa Sigedang dalam membina karakter sosial dan keagamaan remaja dipengaruhi oleh dua faktor utama yang pertama Faktor Pendukung: Semangat tinggi pemuda, keterlibatan aktif pemerintah desa, dukungan orang tua, serta partisipasi dan dukungan masyarakat. Yang kedua Faktor Penghambat: Keterbatasan anggaran, kekurangan fasilitas, dan kesulitan anggota membagi waktu antara organisasi dan kewajiban pribadi.

4.2. Saran

Keberhasilan dari Peran Pemuda Karang Taruna Larasati dalam membina karakter sosial keagamaan remaja di Desa Sigedang meliputi banyak faktor. Sehubungan dengan itu, maka di sarankan beberapa hal berikut:

1. Tingkatkan pemahaman agama dan sosial
Pemuda Karang Taruna perlu memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai agama dan sosial. Hal ini penting agar pemuda Karang Taruna dapat menjadi teladan yang baik dan mampu memberikan arahan yang sesuai kepada remaja. Pemahaman ini bisa diperoleh melalui pelatihan, diskusi dengan tokoh agama, atau mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin.
2. Merancang program kerja yang relevan dan menarik
Program kerja yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan remaja akan lebih mudah diterima dan diminati oleh remaja. Misalnya menggabungkan kegiatan keagamaan dengan pendekatan teknologi, seni, atau olahraga sehingga pembinaan menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.
3. Berikan motivasi dan penghargaan

Memberikan motivasi dan penghargaan adalah investasi dalam membentuk generasi muda yang percaya diri, aktif dan peduli. Dengan cara yang tepat remaja tidak hanya akan merasa dihargai tetapi juga termotivasi untuk terus berkontribusi dalam kegiatan positif dan bermakna. Karang Taruna sebagai wadah kepemudaan dapat memanfaatkan strategi ini untuk meningkatkan kualitas anggota dan memperkuat dampaknya dalam masyarakat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Desti. Anggota Karang Taruna Larasati, Desa Sigedang, Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 28 November 2024.
- Iqbal Hasan, M. 2000. *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Pusaka.
- Irham Maulana. Ketua Karang Taruna Larasati, Desa Sigedang, Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 27 November 2024.
- Lina. Warga Masyarakat Desa Sigedang Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 28 November 2024
- Mad Habib. Kepala Desa Sigedang Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 26 November 2024.
- Mubin. Pembina Karang Taruna Larasati, Desa Sigedang, Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 26 November 2024.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tamim Ashar. Wakil Ketua Karang Taruna Larasati, Desa Sigedang Kec Kejajar Kab Wonosobo, wawancara oleh penulis di Desa Sigedang 27 November 2024.
- Thomas Lickona. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Zakiah Dardjat. 2012. *Membina nilai-nilai moral di Indonesia*. Jakarta: Bakti Prima Rasa.